PERAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM MENTAHSIN BACAAN AL-QUR'AN DI KELURAHAN BRANDAN BARAT

Muhammad Yusuf Harahap[1] Nova Susanti Br Siregar[2] Salsabila Putri Lubis[3]
Siti Mutiah Siregar[4]
Institusi/lembaga Penulis [1,2,3,4,]BKPI UIN SUMATERA UTARA
Yusufhek45@gmail.com[1] susantinova775@gmail.com[2]
Salsabilaputrilubis113@gmail.com[3] Sitimutiahsiregar18@gmail.com[4]

ABSTRACT

Al-Quran education is the most important education that must be taught to every human being. In this research, the aim is to help improve the reading of the Al Quran which is focused on children in West Brandan Village. The method used is a descriptive qualitative method. The data collection techniques used are observation and documentation. This research shows that the reading of the Al Qur'an in Brandan Barat Subdistrict is carried out.

Keywords : Al Qur'an, Tahsin

ABSTRAK

Pendidikan Alquran adalah pendidikan paling utama yang harus diajarkan kepada setiap manusia. Dalam penelitian ini yang mana bertujuan untuk membantu mentahin bacaan Al Quran yang mana difokuskan kepada anak-anak di Kelurahan Brandan Barat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi penelitian ini menunjukkan bahwa mentahsin bacaan Al Qur'an di Kelurahan Brandan Barat.

Kata Kunci : Al Qur'an, Tahsin

A. Pendahuluan

Sebagian masyarakat Indonesia masih ada yang acuh terhadap kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidupnya sehingga kitab Al-Qur'an hanya menjadi pajangan atau hiasan di dalam rumahnya saja tidak untuk dibaca atau dipelajari bahkan untuk menghafal Al-Qur'an belum ada keinginan karena jarangnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka dari itu dalam pembelajaran Al-Qur'an penting sekali untuk dipelajari sebagaimana telah menjadi mata pelajaran disekolah pada umumnya guna untuk mengenalkan dan memberikan ilmu pentingnya kita menjaga dan mempelajari Al'Qur'an melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan sampai kepada isi kandungannya sebagai ilmu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. dan dapat menjadi sebuah kebiasaan masyarakat khususnya umat islam sendiri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari meskipun satu ayat. Karena sebaik-baik hiasan rumah adalah ketika seorang penghuninya melantunkan ayatayat suci Al-Qur'an dengan bacaan tartil dan sesuai dengan

kaidah tajwidnya. Ketika kita sudah membiasakan membaca Al-Qur'an maka hati akan menjadi gelisah dan merasa ada yang kurang disaat belum membaca AlQur'an. Motivasi umat Islam untuk terus membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah bahwa membaca walaupun belum mengerti arti dan maksudnya dinilai oleh Allah SWT. Adapun keutamaan-keutamaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an yaitu: Akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, Menjadi syafaat pada hari kiamat, membaca satu huruf akan mendapat sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat berupa kasih sayang Allah SWT.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam. Akan tetapi sebagian masyarakat Indonesia adalah yang acuh terhadap kitab yang menjadi pedoman hidupnya yaitu Alquran. Berdasarkan data survei yang diambil dalam sebuah artikel yang dilakukan oleh Fitriyani dan Hayati, bawah dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia terdapat 54% muslim Indonesia belum bisa membaca Alquran dan 46% muslim yang sudah mampu membaca Alquran beserta tajwidnya (Hayati, 2020).

Membaca Alquran sesuai kaidah Tajwid adalah salah satu kewajiban umat Islam terhadap Alquran itu sendiri hal ini sesuai dengan perintah Allah subhanahu wa ta'ala dalam Alquran :

أُولَٰئِكَ تِلَاوَتِهِۦ حَقَّ يَتْلُونَهُۥ ٱلْكِتَٰبَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلَّذِينَ
ٱلْخَٰسِرُونَ هُمُ فَأُولَٰئِكَ بِهِۦ يَكْفُرْ وَمَن ۚ بِهِۦ يُؤْمِنُونَ

Allaziina aatainaahumul Kitaaba yatluunahuu haqqa tilaawatihiii ulaaa'ika yu'minuuna bi; wa mai yakfur bihii fa ulaaa'ika humul khaasiruun

Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (Al Baqarah/2 : 121).

Membaca Alquran sesuai kaidah tadjwid ini menjadi standar bacaan dalam Alquran. Ali Bin Abi Thalib menjelaskan dari makna tartil. Tartil adalah membaguskan huruf Alquran yang mengetahui tempat-tempat berhenti. (Suwaid, 2011).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan mentadabburi maknanya. karena Al-Qur'an berbeda dengan buku bacaan atau kitab yang lainnya. Ketika kita membaca satu huruf Al-Qur'an maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan ketika salah dalam melafalkan huruf atau makhrojl sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf AlQur'an dan berhati-hati dalam membacanya. Sehingga dengan membaca Al-Qur'an secara tartil pun selain mempermudah dalam membaca akan mempermudah dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'an.

Begitupun dalam pendidikan Alquran kepada anak sangatlah diperlukan sebagai generasi penerus tentunya anak harus mempunyai kemampuan membaca Alquran berbicara tentang kemampuan membaca kitab suci Alquran maka hal tersebut tidak akan terlepas dari pengaruh usia dari orang-orang akan belajar membaca Alquran dalam ini penulis memfokuskan pada anak mengaji di Kelurahan Brandan Barat.

Menurut Annuri Ahmad, tahsin sendiri secara bahasa berasal dari bahasa arab تحسينا - يحسن - حسن yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Sedangkan Al-Quran secara bahasa berasal dari kata قرأ - يقرأ - نا قرأ yang berarti bacaan. Dari kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tahsin Al-Quran berarti upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan dalam Al-Quran. Agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita harus berhati-hati dalam membacanya baik dari segi makharijul huruf, sifat-sifatnya, maupun ilmu tajwidnya. (Ahmad, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data lisan yaitu tenaga pendidik dan orang tua. Teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan hasil pengamatan melalui penglihatan maupun pendengaran secara langsung ketika pembelajaran dilakukan. selain itu, teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mengambil data, berupa wawancara, foto maupun video selama penelitian. (Ansari, 2019).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di salah satu tempat ngaji yang berada di kelurahan Brandan Barat. Dengan demikian, tempat mengaji ini cocok untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena pembelajaran difokuskan pada memebaca dan menghafal Al Qur'an.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui secara umum, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya. Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya

adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.

Sebagai pedoman hidup, tentu umat manusia harus mempelajari agar tidak tersesat pada akhirnya. Agar tidak terbawa oleh rayuan syaithan, Al-qur'an wajib dikaji, dipahami, dihayati dan kemudian diamalkan. Sebab Al- qur'an akan menjadi penolong bagi yang istiqomah membacanya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang artinya :

"*bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya ia dating pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang membacanya".*(HR. Muslim)

Meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an seharusnya disertai dengan ilmu tadjwid agar mempermudah anak- anak dalam membaca al-qur'an secara tartil yang baik, dan benar. Sedangkan menurut Aquami kemampuan membaca Al-qur'an adalah keterampilan anak – anak dalam melafazkan bacaan berupa huruf – huruf yag diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al- qur'an yang mana membaca Al-qur'an ini dikatagorokan : tinggi, sedang, rendah(Aquami, 2017).

Menurut Sebagian besar ulama mengatakan, bahwa tajwid itu adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ilmu iajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca huruf Arab dan telah dapat membaca Al-Qur'an sekedarnya. Adapun masalah-masalah yang dikemukakan dalam ilmu ini adalah makharijul huruf (tempat keluar-masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf), ahkamul huruf (hubungan antar huruf), ahkamul maddi wal qasr (panjang dan pendek ucapan), ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan) dan al-Khat alUtsmani (Azi, 2013).

b. Pengertian Talaqqi Tilawah Al – Qur'an

Talaqqi sebagaimana dijelaskan di atas sebuah metode mempelajari al-Qur'an langsung di hadapan guru. Guru kemudian mencontohkan dan mendengarkan bacaan murid untuk memberikan Tahsin. Tahsin berasal dari bahasa Arab yaitu Hasuna,

Yahsunu, Tahsin yang berate membaguskan.(Munawwir, 1997). Tilawah berarti membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Bacaan dengan tilawah menurut petunjuk al-Qur'an adalah bacaan yang dapat meningkatkan keimanan. Sebagaimana firman Allah Swt:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ۖ ٢

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayatayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, (Al-Anfal/8:2).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Tahsin tilawah al-qur'an adalah upaya untuk memperbaiki bacaan al-qur'an sesuai dengan kaidah tadjwid dan berpotensi meningkatkan keimanan. (Muhammad,2008).

D. Kesimpulan

Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan Bahasa Arab, baik dari segi lafal maupun uslubnya. Al-Qur'an diturunkan menggunakan Bahasa Arab sebab beberapa keistimewaan yang dimilikinya, salah satunya adalah Bahasa Arab merupakan bahasa tertua yang ada di muka bumi sebab Bahasa Arab berkembang mulai Nabi Adam AS dan Siti Hawa, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling banyak memiliki kosa kata yang jarang ditemui pada bahasa lainnya, serta bahasa inilah yang memiliki tingkat kesusastraan paling tinggi.

Sedangkan menurut Aquami kemampuan membaca Al-qur'an adalah keterampilan anak – anak dalam melafazkan bacaan berupa huruf – huruf yag diungkapkan dalam ucapan atau kata (makharijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al- qur'an yang mana membaca Al-qur'an ini dikatagorokan : tinggi, sedang, rendah(Aquami, 2017).

Sebagaimana firman Allah Swt: اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ ۖ ٢ Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, (Al-Anfal/8:2).

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, *5*(1), 15-30.

Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makhorijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, *6*(2).

Mahdali, F. (2020). Analisis kemampuan membaca Al-qur'an dalam perspektif sosiologi pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, *2*(2), 143-168.

Siagian, E., & Zailani, Z. (2021). Implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTS Madinatussalam Medan. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 114-120.

Wardhani, A. N., & Astriani, A. N. (2021). Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Quran di Madrasah Al-Qadr Pangalengan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(80), 72-83.